

**PENGGUNAAN PERUMPAMAAN PADA TERJEMAHAN  
SURAT AL-BAQARAH: *KAJIAN STILISTIKA***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ADILLA AMANATI**

**A310150043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN PERUMPAMAAN PADA TERJEMAHAN SURAT  
AL-BAQARAH: *KAJIAN STILISTIKA***

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**ADILLA AMANATI**

**A310150043**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen  
Pembimbing  


**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**  
**NIDN. 0014045801**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGUNAAN PERUMPAMAAN PADA TERJEMAHAN SURAT  
AL-BAQARAH: KAJIAN STILISTIKA**

**OLEH :**

**ADILLA AMANATI**  
**A310150043**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 16 Mei 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

1. **Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**  
Ketua Dewan Penguji
2. **Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.**  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

**Dekan,**  
  
**Prof. Dr. H. Joko Travitno, M.Hum.**  
NIDN. 0023046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Mei 2019

Penulis



**ADILLA AMANATI**

**A310150043**

## **PENGGUNAAN PERUMPAMAAN PADA TERJEMAHAN SURAT AL-BAQARAH: KAJIAN STILISTIKA**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan tema dan jenis-jenis perumpamaan dalam QS. Al-Baqarah, membandingkan hubungan perumpamaan QS. Al-Baqarah dengan surat lain, serta menerapkan implementasi dalam pembelajaran di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa metode simak dan catat. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang didapat dari terjemahan Al-Qur'an pada Surat Al-Baqarah ayat 17-20, ayat 26-27, ayat 171, ayat 261, ayat 264-266, dan surat lain pada QS. Ar-Rum ayat 58, QS. Al-'Isra' ayat 89, QS. Al-Kahf ayat 54. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Penyajian analisis data akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini ialah bahwa perumpamaan di dalam QS. Al-Baqarah terdapat 9 macam perumpamaan, diantaranya: (1) perumpamaan orang yang tidak bisa melihat terdapat pada (QS.Al-Baqarah ayat 17-18), (2) perumpamaan orang yang ketakutan (QS.Al-Baqarah ayat 19), (3) manusia diumpamakan dengan nyamuk (QS.Al-Baqarah ayat 26), (4) hati diumpamakan seperti batu (QS.Al-Baqarah ayat 74), (5) Nabi Muhammad diumpamakan seperti anaknya sendiri (QS.Al-Baqarah ayat 146), (6) perumpamaan orang kafir seperti penggembala (QS.Al-Baqarah ayat 171), (7) istri diumpamakan seperti ladang tempat bercocok tanam (QS.Al-Baqarah ayat 223), (8) perumpamaan orang yang bersedekah (QS.Al-Baqarah ayat 261-265), (9) orang yang mengambil riba diumpamakan seperti orang yang kemasukan syaitan (QS.Al-Baqarah ayat 275). Pada surat lain terdapat 3 perumpamaan, yaitu (1) perumpamaan mengenai kebenaran Al-Qur'an yang terdapat pada (QS. Ar-Rum ayat 58), (2) perumpamaan tentang manusia yang mengingkari bukti-bukti Allah terdapat pada (QS.Al-'Isra' ayat 89), (3) perumpamaan makhluk yang ingkar dan suka membantah terdapat pada (QS.Al-Kahf ayat 54).

**Kata Kunci:** kajian stilistika, perumpamaan, surat al-baqarah

### **Abstract**

The purpose of this study is to present the themes and types of parables in QS. Al-Baqarah, compares the relationship of the QS parable. Al-Baqarah with another letter, as well as implementing the implementation in learning at Muhammadiyah Sragen Trensains High School. The method of data collection in this study is in the form of a refer and note method. The source of the data in this study is secondary data obtained from the Al-Qur'an translation on Al-Baqarah verses 17-20, verses 26-27, verses 171, verses 261, verses 264-266, and other letters on QS. Ar-Rum verse 58, QS. Al-sIsra 'verse 89, QS. Al-Kahf verse 54. The data analysis method used in this study is the agih method and the matching method. The presentation of data analysis will be described based on the formulated problem

statement. The results of this study are that the parables in QS. Al-Baqarah has 9 kinds of parables, including: the parable of the person who cannot see there is (QS.Al-Baqarah verses 17-18), the parable of the person who is frightened (QS.Al-Baqarah verse 19), humans are compared with mosquitoes (QS Al-Baqarah verse 26), the heart is likened to a rock (QS. Al-Baqarah verse 74), the Prophet Muhammad is likened to his own son (QS.Al-Baqarah verse 146), the parable of unbelievers such as shepherds (QS.Al-Baqarah ayat 171), the wife is likened to the field of cultivation (QS. Al-Baqarah verse 223), the parable of the charity (QS. Al-Baqarah verses 261-265), the person who takes usury is likened to someone who is possessed by satan (QS.Al -About verse 275). In another letter there are 3 parables, namely the parable of the truth of the Qur'an contained in (Surah Ar-Rum verse 58), the parable of man who denies the evidence of God found in (QS. Al-'Isra' verse 89 ), the parable of a rebellious and contradictory being is in (QS. Al-Kahf verse 54).

**Keywords:** parable, stylistic study, surat al-baqarah

## **1. PENDAHULUAN**

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah, yang diwahyukan dalam bahasa arab kepada Nabi Muhammad dan membacanya bernilai ibadah. Alquran berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Keunikan Alquran dalam menyampaikan pesan-pesan kehidupan ialah model penyampaian pesan yang singkat, mudah, dan jelas untuk dipahami. Dan salah satu metode tersebut adalah melalui ungkapan perumpamaan. Perumpamaan merupakan salah satu gaya bahasa Alquran dalam menyampaikan pesan-pesannya, menggugah manusia agar selalu menggunakan akal pikirannya secara jernih dan tepat. Perumpamaan dalam Alquran merupakan visualisasi yang abstrak yang dituangkan dalam berbagai ragam kalimat dengan cara menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa dan sebanding. Menurut Ahmad Amin (dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 2018: 16), pada dasarnya membuat perumpamaan-perumpamaan berupa ungkapan-ungkapan singkat dan padat dalam memberikan wejangan nasihat sebagai hasil perenungan yang cermat adalah merupakan tradisi orang-orang Arab pra Islam. Dari hasil kajian dan penelitian para ulama terhadap amtsal Alquran tersebut telah melahirkan suatu disiplin ilmu yang disebut dengan Ilmu Amtsal Alquran, yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu Alquran. Konsep

metode perumpamaan adalah suatu cara atau jalan untuk menampilkan arti yang tidak tampak (abstrak) dengan penampilan bentuk inderawi, diramu atau diracik dengan rasa indah dan mempesona, baik dengan mengandung *tasybih* maupun dengan perkataan bebas. (Hasan Rijaluttaqwa dalam Jurnal Tarbawi, 2012: 94). Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama, bahwasanya perumpamaan-perumpamaan di dalam Alquran menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan dipahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan syurga, sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain. Tujuan dari penelitian ini ialah mengemukakan tema dan jenis-jenis perumpamaan dalam QS. Al Baqarah, serta membandingkan hubungan perumpamaan QS. Al Baqarah dengan surat lain.

## **2. METODE**

Objek dalam penelitian ini berupa mencari tema perumpamaan dalam QS. Al Baqarah, jenis perumpamaan dalam QS. Al Baqarah, hubungan perumpamaan dengan surat lain (QS. Ar-Rum ayat 58, QS. Al-'Isra' ayat 89, QS. Al-Kahf ayat 54) yang menyangkut perumpamaan pada QS. Al Baqarah, dan implementasi dalam pembelajaran. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya berada di bagian dari bahasa yang telah ditentukan sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi TTA kemudian mengklasifikasikan bentuknya dilanjutkan dengan analisis dan menarik kesimpulan. Berikut contoh perumpamaan mengenai tema yang sama yaitu QS.

Al-Baqarah ayat 17-18 dengan surat lain (QS. Ar-Rum ayat 58) tentang perumpamaan bagi orang-orang munafik:

QS. Al-Baqarah ayat 17:

*“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.” (QS. 2: 17)*

QS. Al-Baqarah ayat 18:

*“Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).” (QS. 2: 18)*

Kedua ayat di atas memiliki tema perumpamaan bagi orang-orang munafik. Allah menyerupakan tentang perbuatan mereka yang membeli kesesatan dengan keimanan, dan nasib mereka menjadi buta setelah melihat dengan keadaan orang yang menyalakan api.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tema dan jenis perumpamaan yang terdapat dalam Alquran Surat Al Baqarah**

##### **3.1.1 Perumpamaan orang yang tidak bisa melihat**

*“Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.” (QS. 2: 17)*

*“Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).” (QS. 2: 18)*

Kedua ayat di atas memiliki tema perumpamaan bagi orang-orang munafik. Allah menyerupakan tentang perbuatan mereka yang membeli kesesatan dengan keimanan, dan nasib mereka menjadi buta setelah melihat dengan keadaan orang yang menyalakan api. Akan tetapi, setelah suasana di sekitarnya terang dari sinarnya, yaitu dapat melihat semua yang ada di kanan kirinya, telah menyesuaikan diri dengannya, di saat dalam keadaan demikian tiba-tiba api tersebut padam. Demikian pula keadaan

orang-orang munafik itu yang mengganti jalan petunjuk dengan kesesatan dan lebih memilih kesesatan daripada hidayah. Perumpamaan ini terkandung pengertian yang menunjukkan bahwa pada awalnya mereka beriman, kemudian kafir.

### 3.1.2 Perumpamaan orang yang ketakutan

*“Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.” (QS. 2: 19)*

Dalam ayat yang sebelumnya, Allah memberikan perumpamaan atas orang-orang munafik dari ahli kitab, maka dalam ayat ini Allah memberikan perumpamaan yang lain tentang orang-orang munafik itu. Mereka mengumpamakan seperti keadaan orang-orang yang ditimpa hujan lebat dalam gelap gulita, penuh dengan suara gemuruh yang menakutkan dan kadang-kadang cahaya kilat menyambar sehingga mereka telinga karena takut binasa. Demikian halnya orang-orang munafik itu selalu dalam keragu-raguan dan kecemasan dalam menghadapi cahaya Islam. Menurut anggapan mereka, Islam itu hanya membawa kemelaratan, kesengsaraan, dan penderitaan.

### 3.1.3 Manusia diumpamakan dengan nyamuk

*“Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: “Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?”. Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,” (QS. 2: 26)*

Allah memberikan perumpamaan dengan menyinggung sesuatu tertentu, kecil maupun besar, sekalipun hanya membuat perumpamaan dengan sesuatu yang sangat kecil, seperti nyamuk, lalat dan sejenisnya yang Allah membuat permisalan dengannya sebagai bukti kelemahan segala yang disembah selain Allah. Orang-orang mukmin mengetahui

perumpamaannya dengan sesuatu yang kecil dan besar dari makhluk-Nya.

Hati diumpamakan seperti batu

*“Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar dari padanya. Ada pula yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya. Dan ada pula yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. 2: 74)*

Dalam ayat ini diungkapkan watak orang-orang Yahudi. Sesudah mereka diberi petunjuk ke jalan yang benar dan sudah pula memahami kebenaran, hati mereka keras membatu bahkan lebih keras lagi. Allah mengumpamakan hati orang Yahudi itu dengan batu yang bersifat keras, untuk menunjukkan kekerasan hati mereka untuk menerima petunjuk Allah. Demikianlah halnya hati orang Yahudi lebih keras dari batu bagaikan tak mengenal retak sedikit pun. Hati mereka tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran agama yang biasanya dapat menembus hati manusia. Namun demikian, di antara hati yang keras membatu itu terdapat hati yang disinari iman, sehingga hati itu berubah dari keras menjadi lembut karena takut kepada Allah.

#### 3.1.4 Nabi Muhammad diumpamakan seperti anaknya sendiri

*“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Taurat dan Injil) mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anak mereka sendiri. Sesungguhnya sebagian mereka pasti menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui(nya).” (QS. 2: 146)*

Maksud dari ayat tersebut yaitu orang-orang yang telah Kami beri Taurat dan Injil dari kalangan para ulama Yahudi dan Nasrani mengetahui bahwa Muhammad adalah utusan Allah melalui ciri-cirinya yang tercantum di dalam kitab mereka, seperti pengetahuan mereka terhadap anak-anak mereka sendiri. Sesungguhnya sekelompok orang dari mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui kejujuran-Nya dan kepastian sifat-sifatnya.

### 3.1.5 Perumpamaan orang kafir seperti penggembala

*“Dan perumpamaan bagi (penyeru) orang yang kafir adalah seperti (penggembala) yang meneriaki (binatang) yang tidak mendengar selain panggilan dan teriakan. (Mereka) tuli, bisu dan buta, maka mereka tidak mengerti.” (QS. 2: 171)*

Allah memberikan perumpamaan bagi orang kafir yang menerima saja semua yang diperintahkan pemimpin mereka dan apa yang dilakukan nenek moyang mereka sehingga mereka menolak ajaran Islam yang benar dan sesuai dengan akal pikiran. Mereka seperti hewan piaraan, yang apabila dipanggil oleh tuannya, ia datang, bila diusir ia pergi dan bila ia dilarang memasuki suatu padang rumput, ia menghindarinya, sedangkan ia sendiri tidak mengerti apalagi memikirkan untuk apa dipanggil, untuk apa diusir dan untuk apa tidak dibolehkan memasuki suatu tempat. Demikianlah orang kafir itu seakan-akan tidak bertelinga untuk mendengar, tidak berlidah untuk berbicara dan tidak punya mata untuk melihat dan memperhatikan.

### 3.1.6 Istri diumpamakan seperti ladang tempat bercocok tanam

*“Istri-istrimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki.....” (QS. 2: 223)*

Dalam ayat ini, istri diumpamakan dengan ladang tempat bercocok tanam dan tempat menyebarkan bibit tanam-tanaman. Boleh mendatangi kebun itu dari mana saja arahnya asal untuk menyebarkan bibit dan untuk berkembangnya tanaman dengan baik dan subur. Istri adalah tempat menyebarkan bibit keturunan agar berkembang dengan baik, maka seorang suami boleh bercampur dengan istrinya dengan berbagai cara yang disukainya, asal tidak mendatangkan kemudharatan (sesuatu yang tidak menguntungkan).

### 3.1.7 Perumpamaan orang yang bersedekah

*“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada*

*seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, Dan Allah Maha Luas, Maha Mengetahui.” (QS. 2: 261)*

Penanda lingual perumpamaan yang digunakan pada ayat tersebut ialah kalimat *seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai*. Penggambaran seperti yang terdapat dalam ayat ini adalah orang yang mengeluarkan hartanya untuk keaatan dan kebaikan akan memperoleh pahala berlipat ganda dari Allah. Perumpamaan keadaannya seperti orang yang menabur sebutir benih unggul di tanah. Dari benih tersebut tumbuh pohon kecil yang terdiri atas tujuh bulir. Pada tiap-tiap bulir terdapat seratus biji. Inilah gambaran betapa banyaknya pahala berinfak yang diberikan Allah di dunia. Allah melipatgandakan pemberian-Nya untuk orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Mengetahui orang yang berhak, dan tidak berhak.

*“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya’ (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu itu licin lagi....” (QS. 2: 264)*

*“Dan perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya untuk mencari rida Allah dan untuk memperteguh jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buah-buahan dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka embun (pun memadai)....” (QS. 2: 265)*

### 3.1.8 Orang yang mengambil riba diumpamakan seperti orang yang kemasukan syaitan

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.....” (QS. 2: 275)*

Ayat di atas menerangkan akibat yang akan dialami oleh orang-orang yang memakan riba, yaitu jiwa dan hati mereka tidak tenteram, pikiran mereka tidak menentu. Keadaan mereka seperti orang yang kemasukan setan atau seperti orang gila. Bila setan atau jin telah masuk atau mempengaruhi jiwa seseorang, maka rusaklah akalunya, seperti orang kesurupan. Dari kelanjutan ayat yang dipahami, bahwa keadaan pemakan riba itu sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat lagi membedakan antara yang halal dan yang haram, antara yang bermanfaat dengan mudarat, antara yang dibolehkan Allah dan yang dilarang-Nya, sehingga mereka mengatakan jual beli itu sama dengan riba. Selanjutnya Allah menegaskan bahwa Dia menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

### **3.2 Hubungan perumpamaan Surat Al-Baqarah dengan surat lain**

#### **3.2.1 Perumpamaan mengenai kebenaran Al-Qur'an**

*“Dan sesungguhnya telah Kami jelaskan kepada manusia segala macam perumpamaan dalam Al-Qur'an ini. Dan jika engkau membawa suatu ayat kepada mereka, pastilah orang-orang kafir itu berkata, “Kamu hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka.” (QS. 30: 58)*

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa Dia telah membuat berbagai macam perumpamaan dalam Al-Qur'an, berupa keterangan tentang Al-Qur'an, berupa keterangan tentang kebenaran, bukti-bukti kekuasaan-Nya, bukti-bukti keluasan nikmat dan karunia-Nya, bukti-bukti adanya hari kebangkit, bukti-bukti kebenaran para Rasul.

#### **3.2.2 Perumpamaan tentang manusia yang mengingkari bukti-bukti Allah**

*“Dan sungguh, kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur'an ini dengan bermacam-macam perumpamaan, tetapi kebanyakan manusia tidak menyukainya bahkan mengingkari(nya).” (QS. 17: 89)*

Maksud dari ayat tersebut ialah Allah menerangkan cara-cara Dia menyampaikan sesuatu maksud dengan ayat-ayat Alquran sehingga dengan cara-cara demikian para pembaca mudah memahaminya, sehingga

dengan mudah hati mereka tergerak melaksanakan ajaran-ajaran Alquran itu.

### 3.2.3 Perumpamaan makhluk yang ingkar dan suka membantah

*“Dan sesungguhnya Kami telah menjelaskan berulang-ulang kepada manusia dalam Al-Qur’an ini dengan bermacam-macam perumpamaan. Tetapi manusia adalah memang yang paling banyak membantah.” (QS. 18: 54)*

Yang dimaksud dalam ayat ini ialah sudah tentu orang-orang yang ingkar, yang kenyataannya memang sudah banyak. Manusia adalah makhluk yang paling suka membantah. Artinya, ketika Allah menyadarkan akal pikiran dan budi luhurnya dengan berbagai macam perumpamaan, mereka tetap mengingkari dan tidak mau mematuhi. Hal itu karena hawa nafsu, kesombongan dan tipu daya setan dan iblis.

Penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa perumpamaan di dalam QS. Al Baqarah terdapat 9 macam perumpamaan, (1) perumpamaan orang yang tidak bisa melihat terdapat pada [QS. Al-Baqarah ayat 17-18], (2) perumpamaan orang yang ketakutan [QS. Al-Baqarah ayat 19], (3) manusia diumpamakan dengan nyamuk [QS. Al-Baqarah ayat 26], (4) hati diumpamakan seperti batu [QS. Al-Baqarah ayat 74], (5) Nabi Muhammad diumpamakan seperti anaknya sendiri [QS. Al-Baqarah ayat 146], (6) perumpamaan orang kafir seperti penggembala [QS. Al-Baqarah ayat 171], (7) istri diumpamakan seperti ladang tempat bercocok tanam [QS. Al-Baqarah ayat 223], (8) perumpamaan orang yang bersedekah [QS. Al-Baqarah ayat 261-265], (9) orang yang mengambil riba diumpamakan seperti orang yang kemasukan syaitan [QS. Al-Baqarah ayat 275].

Pada surat lain terdapat 3 perumpamaan, diantaranya yaitu (1) perumpamaan mengenai kebenaran Alquran yang terdapat pada [QS. Ar-Rum ayat 58], (2) perumpamaan tentang manusia yang mengingkari bukti-bukti Allah terdapat pada [QS. Al-‘Isra’ ayat 89], (3) perumpamaan makhluk yang ingkar dan suka membantah terdapat pada [QS. Al-Kahf ayat 54].

Hubungan perumpamaan antara QS. Al-Baqarah dengan surat lain yang memiliki persamaan yaitu terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 17-18 dengan QS. Ar-Rum ayat 58. Kedua ayat dalam masing-masing surat tersebut sama-sama membahas mengenai tema perumpamaan bagi orang-orang munafik.

Tabel 1. Hubungan Perumpamaan Alquran Surat Al Baqarah dengan Surat Lain

No	Hal yang diumpamakan		Sumber pada Al-Qur'an	
	QS. Al-Baqarah	Surat Lain	QS. Al-Baqarah	Surat Lain
1	Perumpamaan orang yang tidak bisa melihat	Perumpamaan mengenai kebenaran Al-Qur'an	Ayat ke 17-18	QS. Ar-Rum ayat 58
2	Perumpamaan orang yang ketakutan	Perumpamaan tentang manusia yang mengingkari bukti-bukti Allah	Ayat ke 19	QS. Al-'Isra' ayat 89
3	Manusia diumpamakan dengan nyamuk	Perumpamaan makhluk yang ingkar dan suka membantah	Ayat ke 26	QS. Al-Kahf ayat 54
4	Hati diumpamakan seperti batu	-	Ayat ke 74	-
5	Nabi Muhammad diumpamakan seperti anaknya sendiri	-	Ayat ke 146	-
6	Perumpamaan orang kafir seperti penggembala	-	Ayat ke 171	-
7	Istri diumpamakan seperti ladang tempat bercocok tanam	-	Ayat ke 223	-
8	Perumpamaan orang yang bersedekah	-	Ayat ke 261-265	-
9	Orang yang mengambil riba diumpamakan	-	Ayat ke 275	-

No	Hal yang diumpamakan		Sumber pada Al-Qur'an	
	QS. Al-Baqarah	Surat Lain	QS. Al-Baqarah	Surat Lain
	seperti orang yang termasuk syaitan			

Penelitian terdahulu Oemiati (2010) meneliti tentang “Gaya Bahasa Perumpamaan Simile dalam Novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata. Persamaan antara penelitian Oemiati dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa perumpamaan. Perbedaannya terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan penelitian Oemiati novel *Yukiguni* sedangkan penelitian ini sumber datanya TTA QS. Al-Baqarah.

Penelitian yang diteliti oleh Al Farisi (2012) penelitian tentang “Hubungan Makna Antara Klausa dalam Kalimat Majemuk pada Terjemahan Surat Al Anfal”. Persamaan penelitian Al Farisi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data TTA. Penelitian Al-Farisi bersumber pada Terjemahan Suah Al Anfal sedangkan dalam penelitian ini bersumber pada Terjemahan QS. Al-Baqarah. Perbedaan penelitian Al Farisi dengan penelitian ini adalah penelitian Al Farisi mengkaji hubungan makna antara klausa dalam kalimat majemuk pada TTA Surat Al Anfal dengan kajian sintaksis sedangkan penelitian ini mengkaji bentuk gaya bahasa pada perumpamaan TTA pada QS. Al-Baqarah.

Penelitian diteliti oleh Ngaisah (2013) melakukan penelitian tentang “Analisis Pemakaian Gaya Bahasa dan Makna yang Terkandung pada Terjemahan Alquran Surat An Nisa”. Persamaan penelitian Ngaisah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan sumber data TTA dan mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaan penelitian terletak objek kajiannya. Penelitian Ngaisah objeknya gaya bahasa surat An Nisa sedangkan penelitian ini gaya bahasa perumpamaan pada terjemahan QS. Al-Baqarah.

Penelitian yang diteliti oleh Suniarti Sunny (2014) melakukan penelitian tentang “Gaya Bahasa Dalam Surat Ar-Rahman (Kajian Stilistika)”. Persamaan penelitian Suniarti dengan penelitian ini adalah sama-sama bersumber pada TTA. Penelitian Suniarti meneliti gaya bahasa dalam surat Ar-Rahman sedangkan penelitian ini gaya bahasa perumpamaan dalam surat Al-Baqarah. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya. Penelitian Suniarti objeknya gaya bahasa dalam surat Ar-Rahman sedangkan penelitian ini gaya bahasa perumpamaan dalam surat Al-Baqarah.

Penelitian ini diteliti oleh Wahid Romadoni Wicaksono (2015) melakukan penelitian tentang “Gaya Bahasa Perumpamaan Pada Teks Terjemahan Alquran Surat Madaniyyah: Lajnah Pentashih Mushaf Al Quran Depag RI”. Persamaan penelitian Wahid dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu bentuk majas paradoks dan persamaan (simile).

Penelitian ini diteliti oleh Moh. Syarif Hidayatullah (2016) melakukan penelitian tentang “Gaya Bahasa Doa Dalam Al-Quran Dan Hadis (Analisis Stilistika)”. Persamaan penelitian Moh. Syarif Hidayatullah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dan mengkaji tentang gaya bahasa. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajiannya. Penelitian Moh. Syarif Hidayatullah objeknya majas gaya bahasa yang digunakan doa-doa di dalam al-Quran dan Hadis sedangkan penelitian ini gaya bahasa perumpamaan dalam surat Al-Baqarah.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dari beberapa ayat dalam QS. Al-Baqarah terdapat berbagai macam perumpamaan, perumpamaan itu adalah perumpamaan orang yang tidak bisa melihat (QS. 2: 17), perumpamaan orang yang ketakutan (QS. 2: 19), manusia diumpamakan dengan nyamuk (QS. 2: 26), hati diumpamakan seperti batu (QS. 2:

74), Nabi Muhammad diumpamakan seperti anaknya sendiri (QS. 2: 146), perumpamaan orang kafir seperti penggembala (QS. 2: 171), istri diumpamakan seperti ladang tempat bercocok tanam (QS. 2: 223), perumpamaan orang yang bersedekah (seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai (QS. 2: 261)), (kehilangan sedekah seperti batu licin yang di atasnya ada debu (QS. 2: 264)), dan (seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat (QS. 2: 265)), orang yang mengambil riba diumpamakan seperti orang yang kemasukan syaitan (QS. 2: 275).

Pada surat lain, terdapat perumpamaan mengenai kebenaran Al-Qur'an. Perumpamaan tentang kebenaran Al-Qur'an (QS. 30: 58), perumpamaan tentang manusia yang mengingkari bukti-bukti Allah (QS. 17: 89), dan perumpamaan makhluk yang ingkar dan suka membantah (QS. 18: 54). Perumpamaan dari ketiga ayat di atas sama-sama mengutarakan bahwa manusia ialah makhluk yang paling banyak membantah dan paling sering mengingkari serta tidak mau mematuhi-Nya. Semua itu dikarenakan hawa nafsu, kesombongan dan tipu daya setan dan iblis.

## **PERSANTUNAN**

Penyusunan artikel publikasi dengan judul “Penggunaan Perumpamaan pada Terjemahan Surat Al-Baqarah: Kajian Stilistika” tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, khususnya kepada teman-teman yang telah banyak memberikan masukan atau ide dalam penyelesaian artikel ini. Penulis berharap semoga artikel publikasi ini berguna bagi dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Hidayatullah, Moh. Syarif. 2016. *Gaya Bahasa Doa Dalam Al-Quran Dan Hadis (Analisis Stilistika)*. *Lingua: Journal of Language, Literature and Teaching*, 13(2), 195-206.

Keraf, Gorys. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Khalid, M. R. 2011. Perumpamaan-Perumpamaan dalam Al-Qur'an. *Jurnal Adabiyah*, 11(1), 28-43.
- Masduki, Mahfudz. 2009. *Tafsir al-Misbâh: Kajian Atas Amsal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miswar, S. H. 2018. *Benda dalam Perumpamaan Al-Quran*. Spasi Media.
- Ngaisah, Siti. 2013. "Analisis Pemakaian Gaya Bahasa dan Makna yang Terkandung pada Terjemahan Alquran Surat An Nisa". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Stilistika*. Ugm Press.
- Nuryadien, M. 2018. Amsal: Media Pendidikan dalam Al Qur'an. *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(2), 15-30.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-17/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-17/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-18/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-19/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-26/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-74/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-146/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-171/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-223/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-261/>. 12 Maret.

- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-265/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-baqarah/2-275/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-israa/17-89/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/al-kahfi/18-54/>. 12 Maret.
- Tafsir Kementerian Agama RI. 2019. Risalah Muslim. Makalah. Dikutip dari <https://risalahmuslim.id/quran/ar-rum/30-58/>. 12 Maret.